

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU RUMAH TANGGA  
DALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KECAMATAN  
MEMPAWAH HILIR KABUPATEN MEMPAWAH**

**Ayang Faraditha<sup>1✉</sup>, Bambang Suprpto<sup>2</sup>, dan Susilawati<sup>3</sup>**

Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: [ayangpraditha27@gmail.com](mailto:ayangpraditha27@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) has become an arboviral disease in humans with an increasing incidence in recent decades. Dengue infection is mosquitoes-borne disease that occurs the most in humans in recent years, thus it is still a health problem in the world. The purpose of this study was to describe the knowledge, attitudes and behavior of housewives in preventing dengue hemorrhagic fever in Mempawah Hilir District, Mempawah Regency. The method of this research is descriptive, which describes the knowledge, attitudes and behavior of housewives in preventing DHF in Mempawah Hilir District with a sample of 390 respondents. The results of this study indicate that the majority of respondents were on high school education level (49.0%). The highest age category was at the age of 36-60 at 57.7%. The level of knowledge of the respondents was categorized as low at 40.5%. The attitude of the respondents was categorized as very good at 73.6%. The behavior of respondents was categorized as good by 55.6%. The conclusion of this study shows that the level of knowledge of respondents is on low category at 40.5%. The respondents' attitude was in the good category at 73.6%. The behavior of the respondent frequency is good at 55.6%.*

**Keywords** : Knowledge, Attitude, Behavior, Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)

**ABSTRAK**

Penyakit infeksi Demam Berdarah *Dengue* (DBD) telah menjadi penyakit *arboviral* pada manusia dengan insiden yang terus meningkat dalam beberapa dekade ini. Infeksi *Dengue* merupakan penyakit menular melalui nyamuk yang paling sering terjadi pada manusia dalam beberapa tahun terakhir ini, sehingga masih merupakan masalah kesehatan di dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam pencegahan DBD di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. Metode penelitian ini adalah deskriptif, yakni menggambarkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam pencegahan DBD di Kecamatan Mempawah Hilir dengan jumlah sampel 390 responden. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SMA (49,0%). Kategori umur tertinggi pada umur 36-60 sebesar 57,7% Tingkat pengetahuan responden dikategorikan rendah sebesar 40,5%. Sikap responden dikategorikan sangat baik sebesar 73,6%. Perilaku responden dikategorikan baik sebesar 55,6%. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden adalah kategori rendah sebesar 40,5%. Sikap responden adalah kategori baik sebesar 73,6%. Perilaku responden adalah baik sebesar 55,6%.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)

**Pendahuluan**

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan di dunia terutama pada negara berkembang. Penyakit ini diperkirakan telah endemik di lebih dari 100 negara. DBD juga telah menginfeksi lebih dari 50-100 juta orang di dunia dan 500.000 kasus DBD memerlukan perawatan di rumah sakit dengan 22.000 kasus kematian setiap tahun (Setiawan et al., 2017).

Penyakit infeksi Demam Berdarah Dengue (DBD) telah menjadi penyakit *arboviral* pada manusia dengan insiden yang terus meningkat dalam beberapa dekade ini (Widyanti, 2016). Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi yang ditularkan melalui nyamuk yang telah menjadi masalah kesehatan internasional. Penyakit ini ditemukan di daerah tropis dan subtropis diseluruh dunia, terutama di daerah perkotaan dan semi perkotaan (Pongsilurang et al., 2015). Penyakit Demam Berdarah Dengue

(DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus DEN-1, DEN-2, DEN-3 atau DEN-4. Virus ini ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang sebelumnya telah terinfeksi oleh virus dengue dari penderita DBD lainnya (Widiyaning et al., 2018).

Demam Berdarah Dengue mulai dikenal pertama kali pada tahun 1968 di DKI Jakarta dan Surabaya, dan terus menyebar ke seluruh tiga puluh tiga provinsi di Indonesia. Pola epidemiologi infeksi Dengue mengalami perubahan dari tahun ke tahun, jumlah kasus memuncak setiap siklus 10 tahunan. Dari 1968-2008 angka kesakitan Demam Berdarah Dengue terus meningkat. Pada 2008 didapatkan angka kesakitan 58,85/100.000 penduduk. Angka kematian menurun dengan stabil dari 41% pada 1968 menjadi kurang dari 2% sejak tahun 2000, dan pada 2008 angka kematian menurun menjadi 0,86% (Karyanti & Hadinegoro, 2016).

Di Indonesia Demam Berdarah Dengue masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting. Infeksi Dengue merupakan penyakit menular melalui nyamuk yang paling sering terjadi pada manusia dalam beberapa tahun terakhir ini, sehingga masih merupakan masalah kesehatan di dunia. Penyakit ini merupakan salah satu masalah kesehatan utama karena dapat menyerang semua golongan usia dan menyebabkan kematian, khususnya pada anak (Wowor, 2017). Dalam beberapa tahun terakhir, penyakit ini memiliki manifestasi klinis yang semakin berat sebagai demam berdarah dengue dengan frekuensi kejadian luar biasa meningkat (Karyanti & Hadinegoro, 2016).

Kalimantan Barat adalah daerah tropis yang cocok untuk perkembangbiakan nyamuk penyebab Demam Berdarah Dengue. Penderita penyakit Demam Berdarah Dengue di Kalimantan Barat dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada 2000 penderita DBD (Demam Berdarah Dengue) berjumlah 1.224 jiwa, 72 jiwa diantaranya meninggal dunia. Pada 2006 penderita DBD meningkat menjadi 3.325 jiwa, 82 jiwa diantaranya meninggal dunia. Tahun 1997, 2002 dan 2006 terjadi KLB (Kejadian Luar Biasa) di Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Mempawah sebagai salah satu kabupaten di Kalimantan Barat merupakan daerah endemis demam berdarah. Jumlah kasus yang meningkat serta bertambahnya wilayah yang terjangkau dikarenakan semakin baiknya sarana transportasi penduduk, adanya pemukiman

baru, kurangnya perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan terdapatnya vektor nyamuk serta adanya empat sel tipe virus yang bersirkulasi sepanjang tahun (Ifadatin & Adiansyah, 2011).

Mempawah hilir merupakan salah satu daerah endemis demam berdarah. Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Mempawah, kasus demam berdarah mengalami kenaikan. Pada 2015 terjadi 2 kasus Demam Berdarah Dengue, 2016 terjadi 13 kasus demam berdarah, 2017 terjadi penambahan kasus menjadi 17 kasus, 2018 mengalami penurunan, terjadi 12 kasus demam berdarah, dan 2019 terjadi 47 kasus Demam Berdarah Dengue di Mempawah Hilir.

Demam Berdarah Dengue dapat diberantas dengan cara yang tepat guna oleh pemerintah dengan peran serta masyarakat. Upaya pemberantasan yang dapat dilakukan adalah dengan tindakan pencegahan; penemuan; pertolongan dan pelaporan; penyelidikan epidemiologi dan pengamatan penyakit Demam Berdarah Dengue; penanggulangan seperlunya; penanggulangan lain; dan penyuluhan (Widiyaning et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk memberantas penyakit Demam Berdarah Dengue yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan melakukan tindakan pencegahan. Pencegahan oleh masyarakat dapat dilakukan di rumah dan tempat umum (Widiyaning et al., 2018).

Peran seorang ibu dalam rumah tangga sangat penting dalam tindakan pencegahan DBD. Baik ibu yang bekerja maupun tidak bekerja. Seorang ibu memiliki tanggung jawab rumah tangga. Seorang ibu mengatur setiap kegiatan dalam rumah, terutama kegiatan dalam rumah. Selain itu, ibu juga merupakan tokoh sentral yang sangat penting dan berpengaruh dalam melangsungkan kehidupan (Widiyaning et al., 2018). Peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu-ibu rumah tangga dalam upaya pencegahan penyakit DBD dilaporkan mampu menurunkan kasus penyakit DBD dan memutuskan mata rantai penularannya. (Susanty et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga yang dikaitkan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yakni menggambarkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam pencegahan

Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Mempawah Hilir. Penelitian ini dilakukan pada Juni s.d. Agustus 2021.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berada di Mempawah Hilir dengan jumlah total 14.213 KK. Sampel pada penelitian ini yaitu sebagian dari jumlah KK di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah yang dihitung menggunakan rumus Slovin, dengan menggunakan nilai *error margin* 5% (0,5). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 390 KK di Kecamatan Mempawah Hilir yang dibagi menjadi 8 Desa/Kelurahan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan persentase pengetahuan, sikap dan perilaku, disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Umur Responden

**Tabel 1.** Distribusi Umur Responden di Kecamatan Mempawah Hilir Tahun 2021

No.	Kelompok Umur	Jumlah	%
1.	18-35	161	41,3%
2.	36-60	225	57,7%
3.	60 ke atas	4	1%
<b>Total</b>		390	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas Sebagian besar kelompok umur responden di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah adalah kategori umur 36-60 tahun sebesar 57,7%.

#### Pendidikan Responden

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Mempawah Hilir Tahun 2021

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1.	Tidak Tamat Sd	7	1,8%
2.	SD	41	10,5%
3.	SMP	55	14,1%
4.	SMA	191	49,0%
5.	D2	3	0,8%
6.	D3	22	5,6%
7.	D4/S1	66	16,9%
8.	S2	5	1,3%
<b>Total</b>		390	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel ke 2 diketahui bahwa sebagian besar kelompok pendidikan responden di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah adalah kelompok pendidikan SMA sebesar 49,0%.

## Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD

**Tabel 3.** Tabel Frekuensi Menurut Tingkat Pengetahuan Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Tahun 2021

No.	Pengetahuan	Jumlah	%
1.	Sangat Rendah	96	24,6%
2.	Rendah	158	40,5%
3.	Baik	123	31,5%
4.	Sangat Baik	13	3,3%
<b>Total</b>		390	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel ke 3 diketahui bahwa hasil pengkategorian pengetahuan adalah kategori sangat rendah 24,6%. Kategori rendah 40,5%. Kategori baik 31,5%. Kategori sangat baik 3,3%. Frekuensi paling banyak adalah kategori rendah sebesar 40,5%.

## Gambaran Sikap Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD

**Tabel 4.** Tabel Frekuensi Responden Menurut Sikap Responden di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Tahun 2021

No.	Sikap	Jumlah	%
1.	Sangat Kurang	3	0,8%
2.	Kurang	2	0,5%
3.	Baik	98	25,1%
4.	Sangat Baik	287	73,6%
<b>Total</b>		46	100%

Sumber: Data Primer, 2021

## Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pencegahan DBD

**Tabel 5.** Tabel Frekuensi Responden Menurut Perilaku Responden di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah tahun 2021

No.	Perilaku	Jumlah	%
1.	Kurang	173	44,4%
2.	Baik	217	56,4%
<b>Total</b>		46	100%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil pengkategorian perilaku kurang sebesar 44,4% dan kategori baik sebesar 56,4%.

## Pembahasan

### Tingkat Pengetahuan Responden di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Tahun 2021

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak adalah kategori rendah dengan persentase sebesar 40,5%. Hal ini disebabkan karena responden tidak bisa menjawab pertanyaan tentang gejala demam berdarah. Hal ini diperkirakan penyebabnya adalah masyarakat yang menganggap bahwa gejala demam berdarah hanyalah ruam kemerahan yang timbul pada bagian tubuh, 61,8% responden sama sekali tidak mengetahui jawaban pada pertanyaan ke-2 mengenai penyebab demam berdarah dengue. Jika dilihat dari frekuensi umur dan pendidikan terbanyak adalah kategori umur 30-60 dan kategori tidak tamat SD dan tamat SD yang tidak bisa menjawab pertanyaan ke-2. Diperkirakan hal ini disebabkan karena masyarakat hanya mengetahui bahwa penyebab demam berdarah hanyalah nyamuk yang seharusnya dari jenisnya *Aedes aegypti*, *Aedes albopictus*, nyamuk dengan ciri bercak putih dikaki dan badannya, dan nyamuk berkembang biak di penampungan air bersih dan air yang tidak bersinggungan dengan tanah.

Sebanyak 63,3% responden sama sekali tidak menjawab, pertanyaan ke-5 mengenai apa yang harus dilakukan untuk mencapai house index 95%. Jika dilihat dari frekuensi umur dan pendidikan terbanyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan ini adalah kategori umur 36-60 dan hampir disemua kategori pendidikan. Kemungkinan besar hal ini disebabkan karena tidak ada kesadaran dari diri masyarakat untuk melakukan hal-hal yang dapat mencapai house index 95%, selain itu pendidikan dan umur juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat. 19,7% responden tidak bisa menjawab pertanyaan ke-6 mengenai syarat tempat penampungan air agar bebas dari jentik nyamuk. Jika dilihat dari frekuensi umur dan pendidikan terbanyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan ini adalah kategori umur 36-60 dan kategori pendidikan tamat SD.

Sebanyak 23,6% responden tidak mengetahui jawaban pertanyaan ke-10 mengenai program apa saja yang ibu ketahui untuk mencegah DBD melalui larvanya. Jika dilihat dari frekuensi umur dan pendidikan terbanyak yang tidak bisa menjawab pertanyaan ini adalah kategori umur 36-60 dan kategori pendidikan tamat SD.

Sebesar 20,5% responden tidak bisa menjawab pertanyaan ke-12 mengenai apa saja yang bisa ibu lakukan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan DBD. Jika dilihat dari frekuensi umur dan pendidikan terbanyak adalah kategori umur 36-60 dan kategori pendidikan tamat SD. Menurut observasi yang saya lakukan di puskesmas Mempawah Hilir, pihak puskesmas jarang melakukan pendidikan kesehatan di wilayah Mempawah Hilir, hal ini juga dapat menjadi penyebab kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga terutama tentang demam berdarah. Dalam penelitian ini, sebagian besar umur responden yang dominan adalah dibawah 35 tahun. Karena ini usia produktif, pada usia ini mungkin saja mereka masih memiliki emosi yang tinggi sehingga menganggap apa yang mereka lakukan sudah benar dan tidak ada kesadaran diri untuk mencari tahu. Selain itu, banyak responden yang kurang memahami penggunaan internet, mungkin ini disebabkan karena susah sinyal di daerah tertentu. Padahal internet dapat dijadikan media untuk mencari informasi, termasuk informasi tentang pencegahan demam berdarah. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangkaian mempengaruhi dan dengan demikian dapat diharapkan menimbulkan perubahan perilaku pada diri seseorang, karena tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang itu menerima informasi. Sebaliknya jika seseorang yang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan informasi Kesehatan dan nilai-nilai yang diperkenalkan.

Sejalan dengan penelitian Mubarak (2007) tingkat umur dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat dimana sebagian responden di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah, 161 responden (43%) berumur 18-35 tahun, umur 18-35 merupakan umur produktif, 225 responden (57,7%) berumur 36-60 tahun dan 4 responden (1,0%) berumur diatas 60 tahun. Hasil penelitian kategori tingkat Pendidikan sebagian responden di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah, dari 390 responden, 7 responden (1,8%) tidak tamat SD, 41 responden (10,5%) tamat SD, 55 responden (14,1%) tamat SMP, 191 responden (49,0%) tamat SMA. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan yang rendah dan sangat rendah, karena tingkat pendidikan dan umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat

pengetahuan. Dikarenakan pengetahuan yang rendah dan sangat rendah, responden akan berperilaku buruk sehingga dapat memicu terjadinya kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD).

Hasil tingkat pengetahuan dari penelitian ini didapatkan bahwa kategori pengetahuan tertinggi adalah kategori rendah dengan persentase 40,5%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa Putri, Hardisman dan Eka Nofita tahun 2020 (Putri, 2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar Ibu Rumah Tangga memiliki tingkat pengetahuan rendah sebesar 40,7%. Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah sebaiknya mengetahui apa saja yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue seperti nyamuk apa yang membawa virus dengue, gejala yang ditimbulkan saat demam berdarah, dan masih banyak lagi. Dengan adanya pengetahuan-pengetahuan tersebut Ibu rumah tangga akan memiliki kesadaran untuk mencegah terjadinya Demam Berdarah Dengue (DBD). Semakin banyak Ibu Rumah Tangga yang mengetahui apa saja yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD), maka semakin kurang kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD).

### **Sikap**

Sikap Ibu Rumah Tangga dari hasil wawancara kepada responden yang terbanyak adalah kategori sangat baik sebesar 73,6%. 11,0% responden tidak setuju pada pernyataan pertama mengenai mengubur barang bekas. Jika dilihat dari frekuensi umur dan pendidikan terbanyak yang tidak setuju adalah kategori umur 36-60 dan kategori pendidikan SD dan SMP. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga tentang apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya demam berdarah. 10,5% responden tidak setuju pada pernyataan ke-2 mengenai menguras bak mandi seminggu sekali. Jika dilihat dari frekuensi umur dan pendidikan terbanyak yang tidak setuju adalah kategori umur 36-60 dan kategori pendidikan tidak tamat SD, SD dan SMP. 1,0% responden tidak setuju pada pernyataan ke-3 mengenai tidak menggantung pakaian dalam ruangan atau kamar adalah salah satu cara untuk mencegah DBD. Jika dilihat dari frekuensi umur dan pendidikan terbanyak yang tidak setuju adalah kategori umur 36-60 dan kategori pendidikan SMP. 0,5% responden tidak setuju pada pernyataan ke-4 mengenai tidak menumpukkan

baju kotor. Jika dilihat dari frekuensi umur dan pendidikan terbanyak yang tidak setuju adalah kategori umur 36-60 dan kategori pendidikan SMP. Diperkirakan hal ini disebabkan karena ibu rumah tangga tidak menganggap penting dan tidak mengetahui bahwa menguras bak mandi seminggu sekali, tidak menggantung baju di ruangan atau kamar, dan tidak menumpuk baju kotor dapat mencegah kejadian demam berdarah. 7,4% responden yang tidak setuju pada pernyataan ke-7 mengenai genangan air di lingkungan rumah sebaiknya ditimbun atau ditutup. Jika dilihat dari frekuensi umur dan pendidikan yang tidak setuju adalah kategori umur 36-60 dan kategori pendidikan SD. Masih banyak ibu rumah tangga yang membiarkan genangan air di lingkungan tanpa ditimbun atau ditutup. Hal ini mungkin disebabkan karena kurang pedulinya ibu rumah tangga terhadap lingkungan sekitar, selain itu mungkin saja ibu rumah tangga tidak mengetahui bahwa menimbun atau menutup genangan air di lingkungan rumah dapat mencegah berkembang biaknya nyamuk pembawa demam berdarah. Dalam penelitian ini umur responden yang dominan adalah umur dibawah 35. Seperti yang kita ketahui bahwa umur ini adalah usia produktif. Pada usia produktif mungkin sudah terbentuk kebiasaan untuk bersikap baik.

Menurut Notoadmodjo (2003), sikap (attitude) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama dan faktor emosional.

Hasil wawancara mengenai sikap ibu rumah tangga dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD), masih ada 3 pernyataan yang frekuensi tidak setujunya masih banyak, yaitu mengubur barang-barang bekas, meguras bak mandi seminggu sekali dan genangan air dilingkungan sebaiknya ditutup atau ditimbun. Hal ini dapat dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, karena pengalaman pribadi dapat menjadi dasar pembentukan sikap, apabila pengalaman tersebut meninggalkan kesan yang kuat, tentu saja sikap akan lebih mudah terbentuk dan akan menjadi kebiasaan. Selain pengalaman pribadi pengetahuan yang didapatkan dari Lembaga Pendidikan juga sangat mempengaruhi pembentukan sikap.

Hasil sikap dari penelitian ini didapatkan bahwa kategori sikap tertinggi adalah kategori baik dengan persentase 66,7%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Joan Yosvara dan Zita Atzmardina tahun 2019 (Yosvara & Atzmardina, 2020) yang menyatakan bahwa sikap 94,8% responden memiliki sikap baik terhadap DBD. Sebaiknya ibu rumah tangga memperbaiki sikap untuk mencegah Demam Berdarah Dengue. Jika sikap sudah baik maka kesadaran untuk bersikap baik dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue akan tinggi, dan kejadian Demam Berdarah Dengue semakin kurang.

### Perilaku

Perilaku Ibu Rumah Tangga dari hasil observasi menggunakan lembar checklist kategori terbanyak adalah baik dengan persentase 55,6%. Dari hasil observasi menggunakan lembar checklist, lebih dari setengah ibu rumah tangga di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah sudah masuk dalam kategori berperilaku baik. Hal ini dibuktikan dengan sudah banyak ibu rumah tangga yang tidak membiarkan lingkungan sekitar rumah terdapat sampah kaleng, keramik dan ember-ember bekas. Selain itu ibu rumah tangga di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah sadar bahwa sangat penting untuk menggunakan obat nyamuk baik itu obat nyamuk bakar, spray atau lotion guna mencegah gigitan nyamuk.. Selain itu lebih dari setengah responden yang menutup tempat penampungan air yang ada diluar rumah. Salah satu perilaku yang untuk mencegah Demam Berdarah Dengue adalah memelihara tumbuhan anti nyamuk seperti serai, lavender dan kecombrang, memelihara tumbuhan seperti serai, lavender dan kecombrang sangatlah murah dan mudah. Beberapa Ibu Rumah Tangga khususnya di Desa Malikian hanya memelihara serai sebagai tumbuhan anti nyamuk.

Hasil observasi menggunakan lembar checklist menunjukkan bahwa kategori perilaku kurang berada di persentase 44,4%. Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah tidak memiliki kartu bebas jentik. Menurut informasi yang didapatkan dari Puskesmas Mempawah Hilir, sebelum terjadinya pandemik Covid-19 pihak puskesmas telah mengadakan program kartu bebas jentik, tetapi semenjak terjadinya pandemik Covid-19 program tersebut terhenti, hal ini menyebabkan program kartu bebas jentik tidak berjalan secara maksimal. Selain itu,

masih banyak juga yang membiarkan lingkungan sekitar rumah terdapat sampah plastik, masih banyak juga ibu rumah tangga yang membiarkan pakaian bergantung di kamar.

Hasil perilaku dari penelitian ini didapatkan bahwa kategori perilaku tertinggi adalah kategori baik dengan persentase 55,6%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Khoirunnisa Putri, Hardisman dan Eka Nofita tahun 2020 (Putri, 2020) yang menyatakan bahwa 41,7% memiliki perilaku baik Perilaku ibu rumah tangga hampir semua sudah baik. Tetapi sangat diperlukan kesadaran ibu rumah tangga untuk berperilaku baik guna memaksimalkan pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor personal meliputi faktor personal dan faktor sosiopsikologis, faktor situasional meliputi faktor ekologis, faktor temporal, faktor teknologi, faktor suasana perilaku, faktor sosial, stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku dan lingkungan psikososial.

### Penutup

Setelah dilakukan penelitian Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah Tahun 2021, dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan responden paling tinggi adalah kategori rendah sebesar 40,5%. Sikap responden paling tinggi adalah kategori sangat baik sebesar 73,6%. Perilaku responden paling tinggi adalah kategori baik sebesar 55,6%.

### Daftar Pustaka

- Ifadatin, S., & Adiansyah, S. (2011). Keragaman Karakter Fenotipik Nyamuk *Aedes* di Daerah Endemis Demam Berdarah di Kalimantan Barat. *Biocelebes*, Juni 2011, ISSN: 1978-6417, 5(1), 43–58.
- Karyanti, M. R., & Hadinegoro, S. R. (2016). Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue di Indonesia. *Sari Pediatri*, 10(6), 424. <https://doi.org/10.14238/sp10.6.2009.424-32>
- aunang, W. P. J. (2015). Pemetaan Kasus Demam Berdarah Dengue di Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 3(2).
- Setiawan, B., Supardi, F., & Bani, V. K. B. (2017). Analisis Spasial Kerentanan Wilayah Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo Kota Yogyakarta Tahun 2013. *Jurnal Vektor Penyakit*, 11(2), 77–87.

<https://doi.org/10.22435/vektor.v1i1i2.6464.77-87>

- Susanty, N., Tahlil, T., & Ismail, N. (2017). Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Pada Saat Pra Bencana Wabah Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(3), 105–110.
- Widiyaning, M. R., Syamsulhuda, B. M., & Widjanarko, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Oleh Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Dopleng, Purworejo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 761–769.
- Wowor, R. (2017). Pengaruh Kesehatan Lingkungan terhadap Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah di Indonesia.